

PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PKN KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*

Kusna Suheri¹, D. Fadly Pratama²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹kusnasuheri570@gmail.com, ²de_fadz@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This study aims to examine Civics learning in class V students using the Team Assisted Individualization learning model approach. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were students of class V SDN 188 Kota Bandung with a total of 30 students consisting of 13 male students and 17 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, evaluation questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the Team Assisted Individualization learning model. This is indicated by the average value of student learning outcomes of 75.47 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest score is 60. Student learning completeness shows 73.3% of students get scores above the minimum completeness criteria and 26.7% still scored below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Understanding Civics, Team Assisted Individualization Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran PKn pada siswa kelas V dengan pendekatan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 188 Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,47 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 73,3% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 26,7% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci : Pemahaman PKn, Model *Team Assisted Individualization*.

PENDAHULUAN

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian

lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum serta ikut berperan dalam peraturan global.

Tujuan mata pelajaran PKn menjadikan peserta didik untuk: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sesuai dengan kenyataan dilapangan mengenai pembelajarn PKn, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran tersebut dapat menerapkan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu kombinasi antara belajar secara individu dan belajar kelompok. Model TAI memiliki dasar pemikiran untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran TAI diharapkan dapat meningkatkan peserta didik untuk berpikir kritis, menumbuhkan rasa sosial antar peserta didik dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

Peserta didik akan dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok, bertukar pendapat dengan teman, saling menghargai pendapat, dapat memberikan penjelasan dengan teman sekelompoknya. Maka, peserta didik yang sudah paham dapat mengembangkan kemampuannya dan peserta didik yang kurang paham dibantu peserta didik lainnya dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

Menurut Susanto (2014) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Adapun menurut penjelasan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 pasal 39 (dalam Taniredja, 2013) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai hubungan antar warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Mata pelajaran PKn bertujuan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik, sebagai berikut:

- a) berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- c) berkembang secara kritis dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya

- d) berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Fathurrohman, 2012:9).

Ruang lingkup PKn secara umum meliputi: (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi. PKn SD terdiri dari 24 standar kompetensi dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar. Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati 2008), delapan kelompok tersebut dijelaskan sebagai berikut; (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, (2) Norma, Hukum, dan Peraturan, (3) Hak Asasi Manusia (HAM), (4) Kebutuhan Warganegara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan dan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, (8) Globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkupnya, pembelajaran PKn di SD memiliki peranan penting guna pembentukan karakter siswa, mengembangkan pengetahuan tentang kewarganegaraan, serta menumbuhkan rasa patriotisme sejak dini mengingat pengaruh negatif globalisasi yang semakin sulit dicegah. Salah satu ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan yaitu kebutuhan warga negara termasuk didalamnya materi keputusan bersama.

TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)

Menurut Slavin (dalam Huda, 2014) model pembelajaran kooperatif TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berupaya mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual secara akademik. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015) TAI mengarahkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya pengaruh positif terhadap peserta didik yang terlambat akademisnya. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok (Huda, 2014).

Ciri khas model pembelajaran TAI adalah setiap peserta didik secara individual telah belajar mengenai materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Fathurrohman, 2015).

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif TAI menurut Slavin (2015), antara lain: 1) dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) sebagian dari waktunya, digunakan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil; 3) pengoperasian program yang sederhana, sehingga peserta didik di kelas tiga ke atas dapat melakukannya.; 4) peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, sehingga tidak bisa berbuat curang dan menemukan jalan pintas.

Kelemahan model pembelajaran TAI menurut Shoimin (2014:202) sebagai berikut: 1) peserta didik yang lemah bergantung pada peserta didik yang pandai; 2) adanya rasa keberatan pada peserat didik yang pandai karena nilai yang diperoleh ditentukan dari prestasi kelompok; 3) hanya beberapa peserta didik yang pintar dan aktif saja yang bekerja dalam kelompok; 4) materi yang disampaikan belum sepenuhnya dicapai oleh peserta didik; 5) cara berfikir peserta didik yang memiliki kemampuan lebih akan terhambat terhadap peesrta didik yang kemampuannya kurang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Saryono (2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran ,mata pelajaran PKn pada siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI di SDN 188 Bandung baru kota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn pada siswa kelas V dengan model pembelajaran kooperatif TAI, dan pemberian tes akhir atau postest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PKn melalui model time token adalah 2 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes mata pelajaran PKN siswa kelas V SDN 188 Bandung baru dengan menggunakan model *team assisted individualization* (TAI). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas V SDN 188 Bandung baru Kota Bandung dengan mengambil 30 responden, yang terdiri dari 13 orang responden siswa laki-laki dan 17 orang responden siswa perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan mata pelajaran PKn melalui pendekatan model TAI. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kemampuan mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 188 Bandung baru kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran mata pelajaran PKn pada siswa SD kelas V diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan terlihat lebih senang dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan model time token dalam pembelajaran mata pelajaran PKn pada siswa SD kelas V diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap. Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap guru dan siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran PKn pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model time token adalah sangat baik.

Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn melalui model TAI. Kesulitan tersebut diantaranya siswa belum mengenal model *team assisted individualization* (TAI) sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi. Kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Diskusi

Data kemampuan pemahaman siswa kelas V SDN 188 Bandung Baru pada kelas dengan pembelajaran melalui model TAI dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diteliti memberikan hasil mata pelajaran PKn melalui model TAI diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,47. Nilai rata-rata mata pelajaran PKn siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas V SDN 188 Bandung Baru sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00. Untuk lebih jelas Statistik nilai PKn kelas V disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai PKn Siswa Kelas V

Kemampuan Mata pelajaran PKn	
Nilai Rata-rata	75,47
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	30,00

Data nilai mata pelajaran PKn siswa kelas V SDN 188 Bandugn baru dengan pembelajaran model TAI setelah dianalisis dengan SPSS ver.25, untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Statistik Nilai PKn Siswa Kelas V

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Nilai 60,00	3	10,0	10,0	10,0
67,00	5	16,7	16,7	26,7
73,00	10	33,3	33,3	60,0
80,00	8	26,7	26,7	86,7
93,00	3	10,0	10,0	96,7
100,00	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: SPSS v.25, Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, data tersebut menunjukkan bahwa 8 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 26,7% dari seluruh sampel, 18 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 60,0% dari seluruh sampel, dan 4 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sedang) atau sebesar 13,3% dari seluruh sampel pada penelitian ini.

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	27	90%
Tidak Tuntas	3	10%
TOTAL	30	100%

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa data kemampuan mata pelajaran PKn setelah di olah dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 90% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 10% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui model TAI dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan model TAI pada kelas V SDN 188 Bandung baru memberikan perubahan terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model TAI membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi kemampuan mata pelajaran PKn pada siswa SD kelas V dengan menggunakan model TAI berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar

lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan teknik permainan melengkapi cerita dalam kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terlihat pada saat guru mengajar, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi dengan baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran melalui model time token diantaranya sulit mengkondisikan siswa, karena siswa belum mengenal model TAI sehingga masih ada siswa satu dengan yang lainnya mengobrol dan tidak fokus terhadap materi, kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul, karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat kegiatan pengulangan, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

REFERENSI

- Adeneye, et al. 2013. *Effects of Framing and Team Assisted Individualised Instructional Strategies on Senior Secondary School Students' Attitude Toward Mathematics*.
- Apriana, dkk 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V Semester Genap SD di Gugugs III Kecamatan Kudu Tahun Pelajaran 2014/2015*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP Depdiknas.
2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SDN 29 Dangin Puri Denpasar*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, dkk. 2012. *Pembelajaran Sekolah Dasar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hijriyah. Umtikhah. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar PKn SDN Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas Tahun Ajaran 2012/2013*
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Eektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Lasmawan. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus 1 Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar*
- Lestari, Kurnia & Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika Bandung*: Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan cooperative learning di ruang– ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mudjiono dan Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar isi
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individually) Berbantuan Media Powerpoint terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Petang Badung*
- Prabhawa, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Menggunakan Bahasa Pengantar Bahasa Indonesia dengan Interventi Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V*
- Rahmawati, dkk. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TAI Ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di SDN Muhammadiyah Kleco Yogyakarta*
- Rifa'i dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta Departemen
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukestiyarno. 2009. *Statistika*. Semarang: Unnes Press
- Sukmadinata, Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suyono, dkk. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Tarim, Kamuran. 2008. *The effects of cooperative learning on Turkish elementary student's mathematics achievement and attitude towards mathematics using TAI and STAD methods*
- Tinungki. 2015. *The role coopetarive learning type TeamAssisted Individualization to improve the students' mathematics communication ability in the subject of probability*

theory

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.